

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam kehidupan berumah tangga dituntut untuk saling memahami posisi masing-masing serta melakukan hak dan kewajiban masing-masing sehingga dapat tercapainya harmonisan dalam rumah tangga. Di antara kewajiban suami terhadap isteri yang paling pokok adalah kewajiban memberi nafkah baik lahir maupun batin.³ Berdasarkan kaidah tersebut tepat kiranya Islam mewajibkan suami untuk memberikan nafkah kepada isterinya yaitu dengan bekerja. Istri berkewajiban untuk taat terhadap suami, mengurus rumah tangganya serta memelihara dan mendidik anak-anaknya⁴.

Suami harus mampu untuk memikul beban dan tanggung jawab sebagai kepala keluarga.⁵ Di antara tanda keadilan Allah swt. kepada laki-laki adalah diberikannya kemampuan dalam memimpin rumah tangga. Seorang suami yang mempunyai tugas memberikan nafkah kepada keluarga mencukupi segala kebutuhan rumah tangga sebab kenyamanan keluarga serta didukung dengan suasana yang harmonis, sangat ditentukan dengan kerjasama yang baik

³ As-Subki Ali Yusuf, *Fiqh Keluarga* (Pedoman Berkeluarga dalam Islam), (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2010), hal. 173

⁴ Abidin Slamet dan Aminuddin, *Fiqh Munakahat I*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), h. 173

⁵ Hasbi Indra, *Potret Wanita Sholehah*, (Jakarta: PT Penamadani, 2004), hal. 121

dalam menciptakan suasana yang kondusif, tidak membosankan, serta tidak saling memiliki rasa kecurigaan dan kecemburuan di saat suami sedang melakukan pekerjaan, seperti yang akan dibahas saat ini yaitu keharmonisan rumah tangga sopir truk yang kehadirannya sangat dirindukan bagi seorang istri dan anak-anak.⁶ Suami yang berprofesi sebagai sopir truk adalah sebuah pilihan, karena sejujurnya mata pencaharian ini bukanlah pekerjaan yang mudah, bahkan sangat menegangkan karena menyangkut berbagai aspek diantaranya:

Pertama jam kerja yang tidak menentu menjadi salah satu masalah utama. Sopir truk sering kali bekerja dalam shift yang panjang dan tidak teratur, membuat mereka sulit untuk mengatur waktu bersama keluarga. Ketika mereka pulang, sering kali sudah larut malam, mengakibatkan momen berharga bersama anak dan pasangan terlewatkan.

Kedua perjalanan jauh yang harus ditempuh juga menjadi sumber stres. Jarak yang jauh membuat mereka harus meninggalkan rumah untuk waktu yang lama, yang dapat menciptakan rasa kesepian dan terasing. Anak-anak yang merindukan kehadiran ayah atau ibu mereka bisa merasakan dampak emosionalnya, sehingga hubungan keluarga dapat terganggu.

Ketiga Kekhawatiran tentang perselingkuhan juga sering menghantui pikiran sopir truk dan pasangan mereka. Dengan banyaknya waktu yang dihabiskan di luar rumah dan kesempatan untuk bertemu orang baru, rasa cemas ini dapat

⁶ Abdul Aziz Muhammad Azzam, dkk. *Fiqh Munakahat (Khitbah Nikah dan Talak)*, (Jakarta: Amzah, 2004), hal.22

mengganggu kepercayaan dan keharmonisan dalam rumah tangga.

Keempat ketika masalah rumah tangga tidak teratasi, fokus saat mengemudi bisa terganggu. Pikiran tentang pertengkaran atau ketegangan di rumah dapat membahayakan keselamatan di jalan, menambah beban mental yang sudah ada.

Sopir truk seringkali harus menjalani jam kerja yang panjang dan tidak teratur, yang dapat berdampak pada kesehatan fisik dan mental mereka. Stres akibat perjalanan jauh, kelelahan, serta risiko kecelakaan di jalan menjadi bagian dari realitas yang harus dihadapi. Selain itu, waktu yang dihabiskan jauh dari rumah sering kali menciptakan ketegangan dalam hubungan keluarga, yang dapat mengganggu kesejahteraan emosional baik sopir maupun anggota keluarganya. Pekerjaan ini menuntut komitmen yang tinggi dan dapat mengganggu interaksi sosial serta hubungan dalam keluarga. Namun, di balik tantangan tersebut, suami sebagai sopir truk memiliki kesempatan untuk berkontribusi dalam menciptakan keluarga masalah.

Keberadaan suami sebagai kepala keluarga diharapkan dapat memberikan perlindungan dan dukungan kepada istri dan anak-anak. Namun, tantangan yang dihadapi dapat mengganggu peran ini jika tidak ditangani dengan baik. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis upaya yang dilakukan oleh suami sopir truk dalam menjaga keseimbangan antara tuntutan pekerjaan dan kebutuhan keluarga.

Meskipun demikian, ketahanan keluarga menjadi faktor kunci dalam menghadapi tantangan ini. Keluarga yang memiliki komunikasi yang baik, dukungan sosial yang kuat,

dan kemampuan untuk beradaptasi terhadap perubahan cenderung lebih mampu mengatasi kesulitan. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi pengalaman sopir truk dalam menjalani profesi ini serta bagaimana mereka dan keluarga mereka berusaha untuk tetap bertahan dan berkembang.

Namun apapun jenis pekerjaan seorang suami yang terpenting adalah pekerjaan tersebut merupakan pekerjaan yang halal dan bisa memenuhi kebutuhan rumah tangganya. berprofesi sebagai sopir truk sangat mempengaruhi keharmonisan rumah tangganya. Berawal dari kurangnya nafkah batin yang dialami istri karena bekerja sebagai sopir truk biasanya menghabiskan waktu sehari-hari di jalan bahkan berminggu-minggu untuk bisa kembali lagi ke rumah berkumpul bersama keluarga. Belum lagi perkara yang sudah menjadi rahasia umum seorang sopir mampir di warung-warung untuk jajan. Jajan di sini bukan hanya sekedar makan, ngopi, tetapi lebih ke hal negatif yaitu main perempuan sebagai hiburan di perjalanan. Walaupun dalam hal ini tidak semua sopir seperti demikian

Mewujudkan keluarga harmonis tidaklah semudah membalikkan telapaktangan, banyak sandungan-sandungan mulai masalah besar hingga kecil sekalipun, baik masalah yang muncul dari suami istri itu sendiri maupun dari pihak luar, banyak kemungkinan yang terjadi bahkan tidak akan disangka-sangka sebelumnya. Apabila suami dan istri tidak bisa lagi merasakan kebahagiaan dalam rumah tangganya, sangatlah mungkin jika suami istri tersebut akan memilih perceraian sebagai jalan terbaik bagi kehidupan rumah tangganya. Pemikiran ini terjadi apabila pasangan tersebut tidak lagi mampu mengemban tugas dan tanggung jawabnya serta menegakkan kehidupan rumah tangga yang berisikan

kasih sayang, ketentraman dan saling memberikan dorongan baik moral maupun spiritual untuk menciptakan kebahagiaan hidup bersama.⁷

Kebahagiaan dalam rumah tangga tidak bisa diukur berdasarkan kesenangan materi saja tetapi kebahagiaan yang hakiki seharusnya muncul dari dalam jiwa masing-masing berupa ketakwaan terhadap Allah swt.⁸ Kesuksesan seorang suami atau istri tidak menjamin kebahagiaan dalam keluarga, keharmonisan rumah tangga tidak diukur dengan kaya tidaknya keluarga itu, namun dilihat bagaimana mereka mampu melampui kehidupan rumah tangga yang penuh dengan liku-liku. Bahkan perceraian banyak yang dari kalangan orang berada, yang hidupnya mapan serta kehidupan mereka tercukupi, namun kehidupan rumah tangga mereka seperti di neraka tanpa merasakan kebahagiaan dan ketenangan.

Ketika tinggal bersama sudah banyak sekali problem yang harus dihadapi dan diselesaikan dalam kehidupan berumah tangga apalagi mereka yang harus tinggal berjauhan dengan pasangan atau jarang pulang seperti halnya suami yang berprofesi sebagai sopir truk maka sudah pasti banyak problem dan godaan-godaan yang menerpa rumah tangga. Terlebih ketika teknologi komunikasi menguasai setiap lorong-lorong paling sempit dan paling pribadi. Semua itu kembali kepada insan masing-masing, jika mereka mampu menjaga diri dari apapun yang bisa merusak rumah tangganya maka hal-hal yang dapat memicu munculnya sebuah masalah

⁷ Harun Nasution, *Islam Regional*, (Jakarta; Mizan, 1989), hal. 435

⁸ Saiful Anwar, *Rahasia Menjalin Rumah Tangga Harmonis Seperti Rosul*, (Jakarta; Kunci Iman, 2012) hal. 13

tidak akan pernah ada dan keluarga yang harmonis akan tetap terjaga meskipun jarak memisahkan. Oleh sebab itu, dalam keluarga diperlukan komunikasi yang efektif, komitmen bersama, dan rasa saling percaya apalagi untuk pasangan yang sering berjauhan.

Seorang suami yang mempunyai tugas memberikan nafkah kepada keluarga mencukupi segala kebutuhan rumah tangga sebab kenyamanan keluarga serta didukung dengan suasana yang harmonis, sangat ditentukan dengan kerjasama yang baik dalam menciptakan suasana yang kondusif, tidak membosankan, serta tidak saling memiliki rasa kecurigaan dan kecemburuan di saat suami sedang melakukan pekerjaan.

Urutan latar belakang dimana ditunjukkan di atas membangkitkan rasa ingin tahu peneliti dalam melakukan penelitian dengan judul “Upaya Suami yang bekerja Sebagai Sopir Truk Dalam Mewujudkan Keluarga Masalah (Studi kasus di Kecamatan turi Kabupaten Lamongan)”.

B. Rumusan Masalah

Masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut dengan mempertimbangkan latar belakang dimana sudah dijelaskan sebelumnya:

1. Bagaimana Upaya Supir Truk Dalam Mewujudkan Keluarga Masalah Di desa Sukoanyar Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan?
2. Bagaimana Upaya Sopir Truk Dalam Perspektif Teori Ketahanan Keluarga Di Desa Sukoanyar Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui Upaya suami dimana bekerja sebagai supir truk dalam mewujudkan keluarga masalah di desa sukoanyar kecamatan turi kabupaten lamongan.
2. Mengetahui perspektif Teori Ketahanan keluarga mengenai Upaya suami dimana bekerja sebagai supir truk dalam mewujudkan keluarga masalah di desa sukoanyar kecamatan turi kabupaten lamongan.

D. Kegunaan Penelitian

Manfaat-manfaat berikut diharapkan dari penelitian ini, baik secara konseptual maupun praktis:

1. Manfaat Teoritis

Temuan penelitian ini secara teoritis bermanfaat disebabkan kemudian jadi landasan dan titik acuan bagi penelitian selanjutnya tentang upaya istri pengemudi truk guna menafkahi keluarga yang makmur.

Agar bisa diperhitungkan atau dikembangkan peneliti selanjutnya, serta bisa dijadikan model untuk penelitian sejenis dimana berkaitan dengan upaya istri pengemudi truk guna mencapai keluarga yang makmur.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini bisa bermanfaat sebagai berikut:

a. Bagi Individu Peneliti

Berdasarkan kajian tersebut, berarti peneliti bertujuan guna meningkatkan kemampuan literasi dalam melaksanakan investigasi dan kajian terhadap usaha istri sopir truk dalam mewujudkan rumah tangga maslaha sebagaimana juga

b. Bagi Lembaga Pendidikan dan Pembaca

Peneliti berharap hasil penelitian ini bisa bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan kepastakaan di lingkungan akademis, khususnya di Fakultas Syariah dan Hukum UIN SATU Tulungagung dan di kalangan mahasiswa Program Studi Hukum Keluarga Islam. Lembaga-lembaga tersebut perlu mencermati penelitian dan karya ilmiah tentang pola pengasuhan bersama pasca perceraian disebabkan selain mempertimbangkan kepentingan terbaik anak, pola pengasuhan bersama ini juga memberikan manfaat bagi anak dibandingkan dengan anak korban perceraian yang tidak punya pola pengasuhan bersama. Tujuan penelitian ini ialah guna memberikan pemahaman ilmiah tentang pola pengasuhan bersama pasca perceraian, khususnya dimana berkaitan dengan perkembangan moral anak.

E. Penegasan Istilah

Bertujuan guna menghindari kesalahpahaman istilah dalam judul ini antara pembaca dan peneliti, berarti peneliti perlu guna menjelaskan istilah pada judul “Upaya Suami Yang bekerja Sebagai Sopir Truk Dalam Mewujudkan Keluarga Masalah” (Studi Kasus Desa Sukoanyar Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan)

1. Penegasan Konseptual

Guna memudahkan memahami judul dalam penelitian ini, berarti perlu dijelaskan beberapa istilah berikut:

a. Sopir Truk

Sopir truk ialah pekerja dimana mengangkut barang dari dan ke sebuah daerah. Pekerjaan semacam ini sering kali punya jadwal perjalanan tersendiri. Bisa jadi perjalanan antarkota atau bahkan antarprovinsi. Selain itu, sopir truk punya tanggung jawab guna mengamankan barang selama pengangkutan.⁹

b. Keluarga Masalah

Keluarga yang bahagia dan harmonis dimana membantu masyarakat secara keseluruhan serta kesejahteraan anggotanya bisa dianggap sebagai keluarga yang maslah. Keluarga masalah juga bisa didefinisikan sebagai keluarga dimana memenuhi semua kebutuhan dasar anggotanya, termasuk

⁹ Jobstreet. <https://www.jobstreet.co.id/id/career-advice/role/truck-driver> diakses pada tanggal 7 januari 2024

kebutuhan rohani dan jasmani.¹⁰ Keluarga masalah sendiri terdiri dari tiga fondasi utama bangunan dimana meliputi keadilan atau *muialah*, kesalingan atau *mubâdalah*, dan keseimbangan atau *muwazanah*. Selain itu terdapat pilar penyangga dalam keluarga masalah dimana memperkokoh fondasi keluarga.¹¹ Alissa Wahid selaku Sekretaris Lembaga Kemaslahatan Keluarga Nadhatul Ulama (LKKNU)¹² mengemukakan terdapat lima pilar keluarga masalah yakni *zawaj*, *mitsaqan ghalidzhan*, *mu'asyarah bil ma'ruf*, *taradhin*, dan musyawarah.

2. Penegasan Oprasional

Berdasarkan penegasan koseptual di atas maka secara operasional yang dimaksud dengan menambah ilmu pengetahuan tentang “upaya suami yang bekerja sebagai sopir truk dalam mewujudkan keluarga masalah (studi kasus desa Sukoanyar kecamatan turi kabupaten Lamongan)” adalah menjelaskan terkait upaya suami yang bekerja sebagai sopir truk yang dikaji menggunakan perspektif teori ketahanan keluarga.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan punya tujuan supaya pembahasan dalam skripsi jadi lebih terarah sistematis. Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini yakni sebagai berikut:

¹⁰ Asnawi Latief, et. al., *Membina Kemaslahatan Keluarga Pedoman Pelaksanaan Program Keluarga Berencana dan Pendidikan Kependudukan*, cet. II (Jakarta: LKKNU dan BKKBN, 1982), hal. 19.

¹¹ Sufyan Arif, *Tiga Pondasi...*, diakses tanggal 25 Maret 2023.

¹² Aru Lego Triono, *Lima Pilar...*, diakses 28 Maret 2023.

Bab pertama merupakan pendahuluan dimana didalamnya meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, dan penegasan istilah serta sistematika pembahasan.

Dalam bab ini penulis akan memaparkan teori yang dipakai dalam penelitian ini. Pada bab ini kajian teori yang berisi tentang ketahanan keluarga dan konsep keluarga masalah Keberadaan teori baik yang dirujuk dari rujukan atau hasil penelitian terdahulu digunakan sebagai penjelasan atau bahan pembahasan hasil penelitian dari lapangan

Bab ketiga menjelaskan metode penelitian dimana didalamnya terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data serta tahap-tahap penelitian.

Bab keempat merupakan hasil penelitian. Bab ini berisi deskripsi/paparan data dan temuan penelitian. Hasil penelitian dalam skripsi ini nantinya terkait apa saja dimana dilaksanakan seorang suami terhadap pembentukan keluarga masalah.

Bab kelima merupakan pembahasan tentang penelitian dimana sudah dianalisis peneliti yang mana membahas tentang Upaya suami dimana bekerja sebagai sopir truk dalam mewujudkan keluarga masalah.

Bab keenam merupakan penutup. Bab ini berisi kesimpulan dan saran penelitian dimana berjudul “Upaya suami dimana bekerja sebagai sopir truk dalam mewujudkan keluarga masalah”.